

**PERBEDAAN METODE SIMULASI DAN METODE STUDI MANDIRI
TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI STRUKTUR DAN KAIDAH TEKS
EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X SMAN 2 KUNINGAN
TAHUN AJARAN 2013/2014**

H. Ajat Sudrajat & Desye Sagita Naryanti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Kuningan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan metode simulasi dan metode studi mandiri terhadap kemampuan memahami struktur dan kaidah teks eksposisi siswa kelas X SMAN 2 Kuningan. Metode simulasi menekankan pada kolaborasi siswa dalam memecahkan masalah, sedangkan studi mandiri menekankan pada kemandirian siswa dalam memecahkan masalah. Pengembangan keterampilan memecahkan masalah merupakan implikasi dari pengembangan keterampilan berpikir kritis oleh karena itu peneliti ingin pengembangan keterampilan tersebut. **Rumusan Masalah.** 1) bagaimana kemampuan memahami struktur dan kaidah teks eksposisi dengan menggunakan metode studi mandiri pada siswa SMAN 2 Kuningan kelas X tahun ajaran 2013/2014?; 2) Bagaimana kemampuan memahami struktur dan kaidah teks eksposisi dengan menggunakan metode simulasi pada siswa SMAN 2 Kuningan kelas X tahun ajaran 2013/2014?; 3) Apakah terdapat perbedaan metode simulasi dan metode studi mandiri terhadap kemampuan memahami struktur dan kaidah teks eksposisi pada siswa SMAN 2 Kuningan kelas X tahun ajaran 2013/2014?; Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dan jenis penelitiannya dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu kelas A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 34 dan kelas B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 34. Hasil uji statistik menunjukkan adalah $z_{hitung} > z_{tabel}$ dengan nilai $2,29 > 2,23$ maka hipotesis $H_1: \mu > 6,7$ diterima. Hasil uji t menunjukkan nilai z_{hitung} lebih besar daripada z_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran simulasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil ini sesuai dengan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa yang melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 8,11 dengan KKM sebesar 7,6. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran simulasi dan metode pembelajaran studi mandiri memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan memahami struktur dan kaidah teks eksposisi siswa.

Kata kunci : metode simulasi, metode studi mandiri, struktur dan kaidah teks eksposisi, siswa kelas X SMAN 2 Kuningan.

PENDAHULUAN

Bagian utama tugas pendidik adalah meningkatkan keterampilan siswa berpikir dan memperkaya pengetahuannya. Keunggulan berpikir dan penguasaan ilmu pengetahuan berkembang melalui pelatihan dan pengulangan. Secara umum pandangan pendidik tentang mengajar sebagian besar masih bertumpu pada bagaimana upaya menyampaikan program pengajaran dengan baik, seolah-olah proses pembelajaran berakhir ketika

materi yang harus disampaikan telah seluruhnya disajikan. Oleh karena itu, konsentrasi pendidik terfokus pada persiapan dan penyampaian bahan pengajaran secara baik, penyajian dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar secara maksimal. Dalam hal ini perhatian pendidik dalam proses pembelajaran masih dominan tertuju pada upaya bagaimana menyampaikan materi atau bahan ajar, menggunakan dan menerapkan metode yang tepat, mengorganisasikan kegiatan siswa,

menggunakan media pengajaran secara intensif dan aktivitas lainnya yang dilakukan. Kegiatan penilaian belum banyak disentuh khususnya pada penilaian proses keterampilan berpikir kritis siswa.

Salah satu yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran ialah dengan menempatkan metode pembelajaran dalam sebuah kelas agar tercapainya kurikulum sesuai dengan rencana pembelajaran. Pengajar bisa menerapkan metode simulasi. Metode simulasi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan menempatkan soal ke dalam situasi yang menyerupai dunia wujud, yang di dalamnya ada suatu persoalan yang dihadapi siswa (Sastrawijaya, 2002: 78). Secara umum metode simulasi dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, namun penerapannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya dalam keterampilan berbahasa dalam aspek berbicara contohnya drama. Sedangkan untuk penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran menulis belum diketahui keberadaannya.

Metode lain ialah metode pembelajaran non simulasi yang dalam penelitian kali ini menitikberatkan pada metode pembelajaran studi mandiri. Metode non simulasi berbasis metode studi mandiri adalah pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individual. Tanpa adanya proses interaksi yang cukup antara pengajar dan siswa lainnya. Sehingga penerapan dari kedua metode pembelajaran tersebut perlu diketahui perbedaannya.

Dalam pembelajaran kita mengenal diantaranya tiga aspek yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat merangsang kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis sekarang ini banyak diterapkan dalam kurikulum 2013, yang menekankan pada keaktifan serta kekreatifan siswa dalam menghadapi masalah. Salah satunya dalam aspek memahami teks eksposisi, banyak siswa

dalam aplikasi menulis teks eksposisi dengan asal dan terkesan mengunduh dari yang sudah ada, dan kemudian timbul plagiat di kalangan pelajar. Sesungguhnya menulis adalah hal yang menyenangkan karena merupakan kegiatan yang mengundang kita untuk masuk seluruhnya dengan pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan tentunya.

Oleh karena itu, kaitannya dengan penelitian kali ini metode pembelajaran simulasi dan metode pembelajaran studi mandiri perlu adanya pengkajian secara mendalam untuk melihat perbedaan yang terdapat dalam kedua metode pembelajaran tersebut.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut; bagaimana kemampuan memahami struktur dan kaidah teks eksposisi dengan menggunakan metode non simulasi (metode studi mandiri) pada siswa SMAN 2 Kuningan kelas X tahun ajaran 2013/2014?; Bagaimana kemampuan memahami struktur dan kaidah teks eksposisi dengan menggunakan metode simulasi pada siswa SMAN 2 Kuningan kelas X tahun ajaran 2013/2014?; Apakah terdapat perbedaan metode simulasi dan non simulasi (metode studi mandiri) terhadap kemampuan memahami struktur dan kaidah teks eksposisi pada siswa SMAN 2 Kuningan kelas X tahun ajaran 2013/2014?

Dari rumusan masalah diatas, penulis menjabarkan mengenai batasan masalah yang akan diteliti yang merujuk pada pengertian berdasarkan literatur yang ada. Batasan masalah tersebut terkait dengan: Perbedaan adalah hal yang membuat berlainan (tidak sama) antara benda atau hal yang satu dengan benda atau hal yang lain; Metode simulasi diartikan sebagai cara penyampaian proses belajar dengan objek siswa yang dihadapkan pada suatu keadaan dari bentuk kehidupan yang ada disekitar siswa dan seolah-olah siswa diajak untuk menampilkannya dalam proses pembelajaran. Kemampuan menulis karangan eksposisi dengan

metode simulasi berkaitan dengan proses pembelajaran simulasi (seolah-olah/sosiodrama) dalam proses pembelajaran memahami teks eksposisi; Metode non simulasi merupakan metode pembelajaran yang bukan berupa penyampaian secara sosiodrama atau seolah-olah berada pada kehidupan sehari-hari, siswa diajak untuk menyelesaikan tugas mandiri berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sudah disediakan sesuai dengan pembelajaran memahami teks eksposisi; Perbedaan metode simulasi dan metode studi mandiri hal yang membuat berlainan antara metode pembelajaran simulasi dengan metode pembelajaran non simulasi seperti metode studi mandiri; Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki (orang/benda); Memahami diartikan sebagai mengerti atau mengetahui benar akan suatu hal; Struktur diartikan susunan dan kaidah diartikan sebagai aturan yang sudah pasti; Kemampuan memahami struktur dan kaidah teks eksposisi dapat diartikan sebagai kesanggupan dalam mengetahui benar akan susunan dan aturan yang berkaitan dengan teks eksposisi (teks paparan); Siswa SMAN 2 Kuningan kelas X yang peneliti maksud ialah siswa aktif di SMAN 2 Kuningan kelas X tahun ajaran 2013/2014.

Dari batasan masalah tersebut kita mengetahui akan seperti apa nantinya hasil dari penelitian ini yaitu Ingin mengetahui perbedaan metode simulasi dan non simulasi (metode studi mandiri) dalam kemampuan memahami struktur dan kaidah teks eksposisi pada siswa SMAN 2 Kuningan kelas X tahun ajaran 2013/2014.

Bagi peneliti sendiri manfaat hasil penelitian ialah untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode pembelajaran simulasi dan metode pembelajaran studi mandiri dalam pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks eksposisi. Bagi pengajar manfaat dari penelitian ini adalah untuk menampilkan atau memperlihatkan metode pembelajaran yang sesuai dengan

jenjang pendidikan. Pembelajaran dengan metode yang sesuai akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan diserap secara baik oleh siswa. Materi yang disampaikan akan lebih mengena sehingga tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai oleh kurikulum maupun pendidik akan tercapai. Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk menjadikan berbagai metode yang dipakai oleh pendidik dalam pembelajaran dapat diserap dengan baik. Baik itu pengetahuan maupun informasi, khususnya dalam pembelajaran menulis yang lebih menekankan pada kemampuan mengembangkan karangan pada siswa SMA. Metode simulasi ini akan sangat bermanfaat bagi siswa apabila dapat diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran. Kemampuan memahami teks eksposisi yang dianggap karangan non imajinatif dapat menempatkan siswa dalam keadaan atau peristiwa tiruan dari kehidupan realita.

Anggapan dasar peneliti dalam penelitian perbedaan metode simulasi dan metode studi mandiri terhadap kemampuan mengembangkan menulis karangan eksposisi yaitu materi tentang menulis karangan eksposisi terdapat pada standar isi kurikulum 2013 SMA kelas X pada **KI 3** yaitu: “Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah” pada bagian **KD 3.1** Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi, baik melalui lisan maupun tulisan.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya maka hipotesis dalam penelitian ini terdapat perbedaan metode

simulasi dan metode studi mandiri dalam kemampuan memahami struktur dan kaidah teks eksposisi siswa SMAN 2 Kuningan kelas X.

PEMBAHASAN

Kajian teori dalam penelitian kali ini mencakup mengenai teks, teks eksposisi, struktur dan kaidah teks eksposisi, metode pembelajaran, metode pembelajaran simulasi dan metode pembelajaran studi mandiri.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode *Quasi-Eksperimental design* karena peneliti ingin mengetahui gambaran tentang pendapat yang secara sengaja ditimbulkan, dan untuk menyelidiki kemungkinan sebab-akibat sehingga diperoleh data yang objektif. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif yaitu banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dan hasilnya. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar observasi, dan soal kompetensi. Secara garis besar prosedur pengumpulan data dibagi menjadi tiga tahap disesuaikan dengan hipotesis dari penelitian, sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen serta membandingkan hasil soal kompetensi yang dikerjakan siswa dengan menggunakan rumus uji t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada penggunaan kedua metode pembelajaran tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kuningan yang dilaksanakan dari tanggal 15 sampai 17 November 2014 dengan mengambil judul 'Perbedaan Metode Simulasi dan Metode Studi Mandiri Terhadap Kemampuan Memahami Struktur dan Kaidah Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Kuningan Tahun Ajaran 2013/2014'. Penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan pada pokok sistem bahasan teks eksposisi. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas X SMAN 2 Kuningan dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi dan metode

pembelajaran studi mandiri dengan jumlah sampel/siswa masing-masing sebanyak 34 orang pada kelas kontrol dan 36 pada kelas eksperimen.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pertama meliputi hasil tes keterampilan berpikir siswa pada struktur dan kaidah teks eksposisi berupa tes objektif sebanyak 30 soal pilihan ganda pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran studi mandiri dengan rata-rata nilai 7,5. Kemudian hasil penelitian kedua meliputi hasil keterampilan berpikir siswa pada struktur dan kaidah teks eksposisi berupa tes objektif sebanyak 30 soal pilihan ganda pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran simulasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dan nilai hasil lembar observasi aktifitas siswa yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran simulasi yang diterapkan dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dengan rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 8,11. Kemudian dari kedua kelas tersebut penulis juga mencantumkan data hasil lembar observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan tanda checklist ($\sqrt{\quad}$) sesuai dengan kriteria yang dinilai. Penilaian lembar observasi aktifitas siswa dilakukan pada kelas eksperimen yaitu pada kelas dengan menggunakan metode simulasi dengan jumlah siswa 34 orang pada kelas X. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi tersebut menunjukkan aktifitas siswa sangat aktif terhadap penerapan metode simulasi dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan metode pembelajaran simulasi dan metode pembelajaran studi mandiri terhadap kemampuan memahami struktur dan kaidah teks eksposisi siswa di kelas X SMAN 2 Kuningan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran

simulasi berpengaruh terhadap kemampuan memahami siswa mengenai struktur dan kaidah teks eksposisi. Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode simulasi memberikan pengaruh yang signifikan dalam kemampuan memahami materi pada siswa kelas X. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah: Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi, siswa terlihat aktif dalam penyampaian materi diskusi yang dipersentasikan sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan dan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa hal ini ditunjukkan dengan persentase kemampuan siswa dalam penyampaian materi diskusi sebesar 80% dengan kriteria baik.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2008:27) metode simulasi merupakan suatu metode yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam menyampaikan materi, serta siswa yang ikut bermain dalam metode simulasi lebih banyak berubah sikapnya daripada siswa yang hanya menonton, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan pada saat proses pembelajaran menggunakan metode studi mandiri, siswa lebih banyak bermain dan terkesan tidak serius dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa lebih banyak mengobrol dan melihat jawaban dari siswa lain. Beberapa hal yang dapat dilihat dalam proses pengerjaan soal, siswa cenderung bingung dalam memilih materi untuk menjawab soal tersebut. Siswa dalam penyampaian materi diskusi pada pembelajaran dengan metode simulasi dapat menyelesaikan tepat pada waktunya sehingga proses pembelajaran dapat selesai tepat pada waktunya. Hal ini ditunjukkan dengan persentase siswa dalam menyelesaikan persentasi tepat waktunya sebesar 76% dengan kriteria baik. Sedangkan siswa dalam pembelajaran dengan metode studi mandiri juga menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, tetapi pemahaman mereka mengenai struktur kaidah dan teks eksposisi terkesan kurang dengan

persentase kriteria cukup baik sebesar 56.3%. Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar sehingga siswa dapat menyelesaikan kegiatan belajar tepat pada waktunya. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya (Sudjana, 2004 : 26).

Pada saat diskusi berlangsung siswa dapat mengkaitkan materi yang sedang didiskusikan dengan permasalahan dalam konteks kehidupan nyata hal ini ditunjukkan dengan persentase siswa dalam mengkaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata sebesar 84% dengan kriteria baik. Pada pembelajaran dengan metode simulasi setelah selesai penyampaian materi diskusi siswa juga terlihat aktif dalam membuat kesimpulan dengan persentase sebesar 88% dengan kriteria baik. Pada kelas dengan menggunakan metode studi mandiri, siswa terlihat pasif dengan tingkat keberhasilan hasil tes cukup baik. Pada pembelajaran dengan metode simulasi, saat diskusi siswa terlihat aktif dan suasana kelas terlihat menyenangkan sehingga dalam bekerja sama antar anggota kelompok siswa dapat memecahkan suatu permasalahan hal ini ditunjukkan dalam kemampuan siswa dalam bekerja sama sebesar 80% dengan kriteria baik sekali. Kemampuan bekerjasama dan keaktifan siswa pada pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode studi mandiri cenderung berkurang. Mereka lebih aktif bila ada guru yang memperhatikan siswa dalam mengisi soal. Kemudian pada pembelajaran menggunakan metode simulasi di saat diskusi terlihat sangat aktif dengan banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan maupun menjawab pertanyaan. hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan sebesar 84%, mengemukakan gagasan sebesar 76% dan menjawab pertanyaan sebesar 92%.

Berdasarkan faktor-faktor di atas menunjukkan penerapan metode simulasi dan metode studi mandiri terhadap kemampuan memahami struktur dan kaidah teks eksposisi. Dalam metode simulasi dipersoalkan perasaan-perasaan dan asumsi-asumsi dan fakta-fakta yang menekankan pada pengetahuan dan menengahi pengertian atau pemahaman dan penerapan. Sedangkan dalam metode studi mandiri dipersoalkan asumsi-asumsi dan fakta-fakta yang menekankan pada pemahaman siswa melalui cara berpikir kritis.

Oleh karena itu, metode simulasi merupakan salah satu solusi yang dapat memberikan dampak positif terhadap upaya peningkatan daya serap siswa dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode simulasi merupakan suatu cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang membincangkan suatu topik atau masalah yang dilakukan oleh sekelompok orang yang sekelompok orang tersebut melakukan peragaan seperti dalam kehidupan nyata yang memiliki topik atau masalah yang menjadi pokok pembicaraan, sehingga mendapatkan berbagai alternatif jawaban terhadap topik atau suatu permasalahan. Diketahui kriteria penerima H_1 adalah $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ dengan nilai $2,29 > 2,23$ maka hipotesis $H_1: \mu > 6,7$ diterima. Hasil uji t menunjukkan nilai Z_{hitung} lebih besar daripada Z_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran simulasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil ini sesuai dengan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa yang melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 8,11 dengan KKM sebesar 7,6. Berdasarkan hasil pengolahan lembar observasi siswa berdasarkan lampiran sebagian besar siswa terlihat lebih aktif dalam penerapan metode simulasi hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentasi sebesar 84% dengan kriteria baik. Metode pembelajaran simulasi juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan metode pembelajaran simulasi pada saat pembelajaran yaitu

diantaranya :Banyak memakan waktu, persiapan, pemahaman isi bahan pelajaran, dan pelaksanaan presentasi, memerlukan tempat yang cukup, kelas lain sering terganggu oleh suara-suara siswa yang sedang presentasi. Sedangkan kelebihan metode pembelajaran ini yaitu dapat membantu pemahaman siswa, membantu mempertajam daya ingat siswa, murid melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat bahan yang akan dipresentasikan dan murid akan terlatih untuk berinisiatif, kreatif dan berpikir kritis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami struktur dan kaidah teks eksposisi dengan menggunakan metode studi mandiri pada siswa kelas X SMAN 2 Kuningan Tahun Ajaran 2013/2014, cukup. Hal ini dilihat dalam hasil tes pengujian rata-rata nilai hasil tes siswa, jumlah nilai tes siswa 253,3 dibagi jumlah siswa yang sebanyak 34 siswa, hasil rata-rata nilai tes adalah 7,5. Dilihat dari KKM tingkat SMA untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 2 Kuningan sebesar 7,6. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran dengan metode studi mandiri dinilai cukup. Kemudian Kemampuan memahami struktur dan kaidah teks eksposisi dengan menggunakan metode simulasi pada siswa kelas X SMAN 2 Kuningan tahun ajaran 2013/2014, baik. Pengujian rata-rata nilai hasil tes siswa dari jumlah nilai tes siswa sebanyak 275,9 dibagi jumlah siswa sebanyak 34 siswa, hasil rata-rata nilai tes siswa adalah 8,11. Dilihat dari KKM tingkat SMA untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 2 Kuningan sebesar 7,6. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran dengan metode studi mandiri dinilai baik karena melampaui KKM. Maka terdapat perbedaan metode simulasi dan metode studi mandiri dalam kemampuan memahami struktur dan kaidah teks eksposisi siswa SMAN 2 Kuningan kelas X tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dilihat dari uji t , terdapat perbedaan yang signifikan dari

nilai rata-rata hasil tes siswa pada kelas kontrol sebesar 7,5 dan kelas eksperimen sebesar 8,11 dan membandingkannya dengan KKM 7,6. Setelah kegiatan belajar mengajar di kelas menggunakan metode pembelajaran simulasi, nilai hasil evaluasi kemampuan memahami struktur dan kaidah teks eksposisinya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Edisi revisi: 2008. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. Cetakan XII(2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ary, Donald, Luchy Cheser Jacobs dan Asghar Razavieh. Cetakan III(2007). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Penerj: Furchan, Arief. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel Goleman. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algasindo.
- Daniel Goleman. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algasindo.
- Fitri Hindriana, Ana. 2006. *Statistik*. FKIP Universitas Kuningan.
- Hamdani.(2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heryadi, Dedi. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pusbill.
<http://share.pdfonline.com/0d171683db6b47008eb74ae3168e83f1/PENINGKATAN%20KETERAMPILAN%20MENULIS%20PARAGRAF%20EKSPOSISI.htm> (diakses 1 Februari 2013)
- Mansurudin, Susili.(2010). *Mozaik Bahasa Indonesia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nuryani. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rahardi, Kunjana.(2009). *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sudjana. 2004. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabet
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini, Hisyam. 2008. “*Strategi Pembelajaran Aktif*”. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- Zainurrahman.(2011). *Menulis: Dari Teori Hingga praktik(penawar racun plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.